

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ta'lim adalah organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal. Keberadaan Majelis Ta'lim cukup penting mengingat dalam menanamkan akidah akhlak yang luhur meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam memberantas kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Jika dilihat dari tujuannya Majelis Ta'lim termasuk lembaga sarana dakwah Islam yang secara kedudukan sendiri dan disiplin dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.<sup>1</sup>

Berdasarkan sejarah kelahirannya Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman nabi Muhammad saw meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah Majelis Ta'lim, namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Abi Al-Arqam. Setelah adanya perintah Allah SWT. untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan sebagaimana firman Allah SWT yang artinya “maka sampaikanlah olehmu secara secara

---

<sup>1</sup>Muhammad Khalid, *Karakteristik Hidup Enam puluh Sahabat Rasulullah*, (Bandung: Diponegoro, 1983), 42, Diakses 14 April 2024.

terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”

Tujuan pendidikan Majelis Ta’lim merupakan upaya peningkatan potensi spiritual dan membentuk seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Secara historis, didirikannya majelis ta’lim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keutamaan bagi penuntut ilmu yaitu dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>2</sup>

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

<sup>2</sup>Kemenag RI, *Al Quranul Karim*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 490.

Ayat ini menjelaskan tentang barangsiapa yang memberikan kelapangan dalam majelis dan bangkit untuk memberi tempat duduk kepada jamaah lain di dalam majelis, maka ia akan diberkahi Allah swt. Dan ayat ini juga memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu. Sehingga Allah akan meninggikan derajatnya, baik di dunia maupun di akhirat.

Kandungan Al Mujadalah Ayat 11 Ada beberapa penjelasan terkait isi kandungan Surat Al Mujadalah ayat 11 yang disarikan dari sejumlah tafsir yakni Tafsir Al Qur'anil 'Adhim karya Ibnu Katsir, Tafsir Al Munir karya Syaikh Wahbah Az Zuhaili, Tafsir Fi Zilalil Quran karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

Mengingat betapa pentingnya perihal menuntut ilmu ini, menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses yang tiada akhir. Menuntut ilmu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang dewasa. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal, dikarenakan faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan. Tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menuntut ilmu agama. Salah satunya melalui jalur pendidikan nonformal, yang masih populer dan kita kenal luas di zaman sekarang yaitu majelis ta'lim atau pengajian.

Sementara itu, pengertian *religiusitas* ialah sikap keberagamaan seseorang dalam memahami dan menghayati agama ke dalam kehidupan yang mencakup

keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan agama dalam bertingkah laku.<sup>3</sup>

*Religiusitas* didefinisikan dalam hal kecerdasan pada pengetahuan dan keyakinan agama, disamping pengaruhnya yang dikaitkan dengan keterikatan emosional atau perasaan tentang agama. *Religiusitas* lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.<sup>4</sup>

Menelisik perkembangan zaman pada akhir-akhir ini, tampaknya sangat antusias sekali jamaah, terkhusus ibu-ibu untuk mengikuti pengajian. Kesadaran ini muncul dari keyakinan bahwa dengan memiliki pemahaman keagamaan yang memadai dan menyeluruh, seseorang memiliki sikap dan mental yang tangguh, serta moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah kehidupan yang semakin kompleks.

Dan disatu sisi, pengajian atau majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja, akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para kawula muda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 109.

<sup>4</sup>I Kadek Andika Budi Utama, "Pengaruh Religiusitas, Adversity Quotient dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2019, 3146, Diakses 27 Maret 2024.

<sup>5</sup>Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 2, No. 2, 2018, 130, Diakses 20 Februari 2024.

Seperti halnya di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin terdapat salah satu majelis ta'lim yang diadakan setiap pagi rabu dengan jama'ahnya dari semua kalangan terdiri dari jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan. Ustadz yang menyampaikan ceramah setiap minggunya berbeda-beda dengan kitab yang berbeda-beda pula, yaitu kitab tauhid, fiqih, tasawuf, dan di tambah pula dengan ceramah hadist dari Ustadz luar- daerah di setiap satu bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan majelis ta'lim arba pagi sebagai sarana penguatan dalam religiusitas masyarakat di desa bitahan kecamatan lokpaikat kabupaten tapin Kalimantan Selatan. Dengan memahami bagaimana pelaksanaan majelis ta'lim arba pagi, terutama untuk jama'ah majelis sekitar wilayah bitahan. Memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam, bisa hidup sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat luas tentang pentingnya dukungan terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan majelis ta'lim agar nilai-nilai pendidikan Islam tetap lestari di tengah tantangan globalisasi yang semakin kuat.

Apalagi dengan kesibukan masyarakat sekarang ini, yang lebih suka memenuhi kehidupan dunia seperti mengumpulkan harta, dan sebagainya. Dengan keberadaan majelis ta'lim di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin ini, masyarakat tetap dapat menjaga nilai religi di kehidupan sehari-hari meskipun di tengah kesibukan masing-masing.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat inilah, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul mengambil judul, **Majelis Ta'lim Arba Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Masyarakat Di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin provinsi Kalimantan Selatan.**

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

pelaksanaan pada hakekatnya merupakan penjabaran tata cara dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan, merupakan inti dari seluruh kegiatan dalam sistem manajemen konstruksi. Metode pelaksanaan merupakan kunci untuk mewujudkan seluruh perencanaan menjadi bentuk fisik.<sup>6</sup>

### **2. Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim ialah lembaga pendidikan Islam non-formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta atau jamaah, dan bertujuan untuk membina hubungan yang santun antara manusia dengan Allah

---

<sup>6</sup> lpse.jombangkab.go.id

SWT atau *habluminallah*, serta antara manusia dengan sesama atau *habluminannaas*.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan Majelis Ta'lim pada skripsi ini adalah, kegiatan ceramah agama yang diselenggarakan secara berkala pada setiap pagi Rabu dari jam 08.00 sampai jam 11.00 yang diisi oleh 4 orang Ustadz secara bergantian setiap minggunya. Apabila diantara ke 4 ustadz itu berhalangan mengisi ceramah maka akan digantikan oleh ustadz selain dari ustadz yang terjadwal. Adapun jama'ah Majelis Ta'lim ini terdiri dari jama'ah laki-laki dan jama'ah Perempuan. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah 4 ustadz, dan 2 orang jama'ah laki laki dan 2 orang jama'ah Perempuan.

### **3. *Religiusitas***

Nilai *Religiusitas* adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup manusia, dalam mempertahankan dan mengembangkan kepercayaan akan ketuhanan dengan cara dan tujuan yang benar. Nilai *religiusitas* merupakan nilai yang berhubungan dengan kepercayaan dan ajaran-ajarannya yang dianut oleh suatu masyarakat. Nilai ini berkaitan dengan nilai agama yang berada di dalam masyarakat tertentu.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud nilai *religiusitas* dalam skripsi ini adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang guna tercapainya sikap-sikap Islami, dengan cara mempelajari kitab-kitab Tauhid, Fiqih dan Tasawuf dan hadist

---

<sup>7</sup>Natsir Zubaidi, *Mendesain Masjid Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006), 29.

<sup>8</sup>Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019),139.

melalui kegiatan Majelis Ta'lim Arba Pagi Di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan uraian di atas secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Majelis Ta'lim arba pagi sebagai sarana penguatan *Religiusitas* masyarakat di desa bitahan kecamatan lokpaikat kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan yaitu kegiatan yang diselenggarakan secara berkala pada setiap Rabu Pagi dari jam 08.00 sampai jam 11.00 yang dihadiri oleh jama'ah dengan berbagai kalangan dan dipimpin oleh Ustadz untuk menyampaikan materi kitab Tauhid, Fiqih dan Tasawuf dan hadist sebagai sarana penguatan *religiusitas* masyarakat guna tercapainya sikap-sikap Islami di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.<sup>9</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang datang kemajelis ta'lim untuk menuntut ilmu dan mencari keberkahan dan ladang pahala untuk Masyarakat. Majelis Masyarakat adalah Kumpulan orang-orang di desa bitahan

---

<sup>9</sup>Abdul Syaini, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 31.

yang mengikuti kegiatan majelis ilmu sebagai kegiatan belajar mengajar umat islam terkhusus bagi Masyarakat desa bitahan ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam.

### **C. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Arba Pagi Di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dalam menguatkan religiusitas dalam masyarakat Di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan
2. Faktor Pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Arba Pagi dalam menguatkan religiusitas dalam masyarakat di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya Majelis Ta'lim Arba Pagi Di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Untuk mengetahui apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Majelis Ta'lim Arba Pagi dalam menguatkan religiusitas dalam masyarakat di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis ta'lim di majelis ta'lim Serta, secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan hal keagamaan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni wulandari dalam skripsinya yang berjudul **Majelis ta'lim Ahad pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam**

**keluarga di desa kampung kidul kecamatan Ngawen kabupaten gunung kidul provinsi D.I Yogyakarta.** Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti sama-sama di majelis ta'lim bedanya penelitian Erni wulandari **di fokuskan pada lingkungan keluarga sedangkan peneliti pada masyarakat.**<sup>10</sup>

2. Penelitian oleh Ahmad Habibi dengan judul **Upaya Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.** Hasil Penelitian ini lebih berfokus pada upaya dari majelis tak'im tersebut dalam meningkatkan pengamalan keagamaan. Sedangkan, **peneliti fokus pada kegiatan-kegiatan di dalam majelis yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan.**<sup>11</sup>
3. Penelitian oleh Leni Fernida Usman dengan judul **Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman 1.** Adapun penelitian ini lebih berfokus untuk mengkaji lebih dalam pada proses dakwah di dalamnya.<sup>12</sup> **Sedangkan, peneliti memfokuskan pada kegiatan-kegiatan di dalam majelis ta'lim yang berpotensi dengan religiusitas terhadap jamaah.**

---

<sup>10</sup>Akhmad Indrajed, "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2009.

<sup>11</sup> Ahmad Habibi, "Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>12</sup> Leni Fernida Usman, "Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1", *Skripsi*, IAIN Metro Lampung, 2019.

4. Penelitian oleh Muhammad Arif Mustofa dengan judul **Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se-kecamatan Natar Lampung Selatan)**. Adapun hasil penelitian ini lebih memfokuskan majelis ta'lim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam **sedangkan peneliti pada kegiatan majelis ta'lim pada masyarakatnya.**<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu lebih berfokus pada majelis ta'lim sebagai sarana penguatan religiusitas Masyarakat khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini di fokuskan pada lingkungan keluarga sedangkan peneliti pada masyarakat. Hasil Penelitian ini lebih berfokus pada upaya dari majelis ta'lim tersebut dalam meningkatkan pengamalan keagamaan. penelitian ini lebih berfokus untuk mengkaji lebih dalam pada proses dakwah di dalamnya. Adapun hasil penelitian ini lebih memfokuskan majelis ta'lim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam. Berdasarkan kajian temuan penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian yang memfokuskan pada permasalahan majelis ta'lim arba pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam masyarakat di desa bitahan kecamatan lokpaikat kabupaten tapin provinsi Kalimantan Selatan. Dengan demikian, penulis merasa masih perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan majelis ta'lim arba pagi tersebut dalam hal ini majelis ta'lim yang penulis

---

<sup>13</sup> Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", *Jurnal IAIN Curup*, Vol. 1, No. 01, 2016.

jadikan sampel penelitian yakni Majelis Ta'lim arba pagi di masjid al Amanah dipolres tapin. Penelitian yang penulis lakukan ini penting untuk dilakukan dalam rangka penanaman, bimbingan, dan pembelajaran nilai- nilai pendidikan agama Islam serta menambah ilmu pengetahuan bagi para masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim khususnya di desa bitahan.

### **G. Sistematika Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah pembahasannya, maka skripsi ini menggunakan sistematika yang terdiri dari lima sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang merupakan penjelasan gambaran secara umum tentang masalah yang ada, di antaranya yaitu: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori, bab ini menjabarkan penjelasan dan masalah masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang berhubungan.

Bab III adalah pemaparan mengenai metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah pemaparan atas hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini, yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan adalah penjelasan mengenai inti sari dari apa yang telah dihasilkan oleh pembahasan skripsi, dan juga merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis pada bab pertama.